

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDEKATAN KELUARGA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN HIDUP DI KELURAHAN PAMOYANAN, BOGOR SELATAN TAHUN 2018

Tika Noor Prastia¹⁾, Sulha, Dwi Suryanto, Hana Ilmi, Rezki Ayu Safitri²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email : tikaoprastia9@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah metode dalam upaya membangun kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Menciptakan kemandirian masyarakat dimulai dari lingkup keluarga. Tujuan program adalah untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat secara holistik baik lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Sasaran program adalah warga RW 3 dan RW 12 di kelurahan Pamoyanan Bogor Selatan. Program yang dilakukan meliputi penyuluhan dan cek kesehatan, pembuatan hidroponik, dan pengembangan produk ekonomi lokal. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi (penyuluhan dan cek kesehatan), tutorial (pembuatan hidroponik), dan pengembangan media pengembangan produk ekonomi lokal). Pengolahan data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan hasil program. Hasil program menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi 26,3%, penderita diabetes 28,9%, sebagian besar (55,5%) dari peserta yang hadir telah menanam hidroponik, dan peningkatan penjualan produk > 100% dari penjualan awal. Program-program yang dilaksanakan memiliki dampak positif bagi masyarakat dengan terdeteksinya penyakit degeneratif, kemampuan budidaya tanaman dengan metode hidroponik, dan peningkatan produk ekonomi lokal melalui pengembangan media.

Kata kunci : *pemberdayaan masyarakat, kesehatan, hidroponik, ekonomi lokal*

PENDAHULUAN

Pengembangan diartikan sebagai perbuatan mengembangkan atau sebagai upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat ke suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal ke yang lebih akhir atau dari yang sederhana ke tahapan perubahan yang lebih kompleks (Morris, 1976; Sudjana, 2005).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa

kegiatan yang meliputi peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan (Tempoh, 2013).

Keluarga merupakan satuan (unit) terkecil dari masyarakat, yang menentukan derajat kesehatan masyarakatnya. Pentingnya pendekatan keluarga juga diamanatkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019. Dalam Renstra disebutkan bahwa salah satu acuan bagi arah

kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*).

Puskesmas Mulyaharja terletak di Jl. Ciberem No. 14 Rt. 03/03 Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan dengan luas Wilayah 621.6 Ha. Wilayah kerja Puskesmas Mulyaharja terdiri dari 2 (dua) kelurahan yaitu : Kelurahan Mulyaharja dan Kelurahan Pamoyanan dengan jumlah penduduk sebanyak 31.674 Jiwa, adapun jarak tempuh penduduk ke puskesmas mulyaharja terjauh adalah sekitar ± 7 km, sehingga masyarakat cenderung jarang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan.

Puskesmas Mulyaharja merupakan salah satu puskesmas di Kota Bogor. Di puskesmas tersebut, Hipertensi beserta komplikasinya

menempati sepuluh besar penyakit dengan presentase 10,56% (Profil Puskesmas Mulyaharja, 2017). Prevalensi Hipertensi diprediksi meningkat 60% pada tahun 2025, yaitu sekitar 1.56 juta orang penderita. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Stroke (51%) dan Penyakit Jantung Koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi (Depkes, 2017).

Pemberian pendidikan kesehatan penyakit degeneratif (hipertensi, stroke, diabetes melitus dan kardiovaskuler) serta komplikasinya akan membantu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang penyakit degeneratif sehingga masyarakat akan dapat menjaga kesehatan dirinya.

METODE

a. Penyuluhan Kesehatan dan Cek Kesehatan

Metode yang di gunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan cek kesehatan yaitu advokasi, Selain itu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan yaitu, kuesioner untuk alat cek kesehatan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer pegas dan stetoskop pengukuran gula darah sendiri menggunakan alat cek gula darah. sedangkan peserta kegiatan adalah seluruh masyarakat Pamoyanan RW 03 dan RW 12.

b. Program Budidaya Tanaman Hidroponik

Metode yang di gunakan dalam kegiatan budidaya tanaman hidroponik yaitu dengan metode advokasi dan tutorial, untuk peserta yang hadir adalah masyarakat Pamoyanan RW 12 di antaranya ibu kader, ibu Kelompok

Wanita Tani (KWT), dan ibu rumah tangga.

c. Program Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (IRT)

a) Kelompok Usaha bersama (KUBE) RW 03

Metode yang di gunakan dalam upaya pengembangan produk dan pemasaran produk adalah melalui pembuatan label dan pemasaran produk melalui akun media social yaitu facebook dan instagram RW 03 dengan menggunakan metode advokasi, promosi, dan workshop. Peserta yang hadir adalah seluruh anggota kelompok usaha bersama (KUBE) RW 03 Pamoyanan.

b) Kelompok Usaha Bersama RW 12

Metode yang di gunakan dalam upaya pemasaran produk melalui akun media social yaitu facebook dan instagram RW 12 dengan menggunakan metode advokasi, promosi, dan workshop.

Peserta yang hadir adalah seluruh anggota kelompok usaha bersama (KUBE) RW 12 Pamoyanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan Kesehatan

a. Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responde Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	5	13,2
Perempuan	33	86,8
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 38 responden, terdapat 33 responden berjenis kelamin perempuan (86,8%).

b. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Darah Rendah	2	5,3%
Normal	15	39,5%
Pre-Hipertensi	11	28,9%
Hipertensi	10	26,3%
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total 38 responden, terdapat 10 orang yang menderita Hipertensi (26,3%) dan 11 orang yang berisiko terkena hipertensi (Pre-Hipertensi) (28,9%).

c. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	20	52,6
Pre Diabetes	7	18,4
Diabetes	11	28,9
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dengan peserta sebanyak 38 orang, terdapat sebanyak 11 orang yang menderita Diabetes (28,9%). Adapun untuk orang yang berisiko (Pre Diabetes) sebanyak 7 orang (18,4%). Sedangkan untuk hasil Cek Gula Darah Maksimum sebesar 330 mg/dl, dan untuk nilai minimum sebesar 57 mg/dl.

d. Pembahasan Cek Tekanan Darah & Cek Gula Darah

Banyak faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi meliputi risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) dan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (minor) seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor) yaitu obesitas, kurang olah raga atau aktivitas, merokok, minum kopi. (Suhadak, 2010)

Hipertensi sering ditemukan pada lansia. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis. (Andria, 2013)

Selain faktor usia, faktor jenis kelamin juga berpengaruh terhadap hipertensi dari semua yang terkena hipertensi kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan tekanan darah tinggi dari pada wanita. Akan tetapi wanita berada pada risiko yang tinggi pula. Jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi di mana pada laki-laki penyakit hipertensi lebih tinggi sering terjadi pada masa muda sedangkan pada wanita lebih tinggi setelah umur 55 tahun, ketika seorang wanita mengalami menopause. (Andria, 2013)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suliha (2003) yang menyatakan bahwa faktor informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap. Informasi yang diberikan langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan orang. Di bidang kesehatan informasi dapat diperoleh melalui tatap muka langsung dengan penyampai informasi seperti petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama serta aparat pemerintah yang mendukung serta dapat diperoleh melalui berbagai media massa seperti radio, televisi, majalah, surat kabar dan lain lain. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Ragam pesan subjektif yang dibawa oleh informasi tersebut cukup kuat dan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu

Hasil dari pengukuran yang dilakukan, berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 33 orang reponden wanita dengan presentase 86,8% dari total 38 responden. Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa hasil analisis pernyataan dari

Reckelhoff (2011) dimana seorang pria berisiko mengalami *Cardiovaskuler Disease dan Hipertension* (CVHD) dibanding wanita. Akan tetapi, saat seorang wanita mengalami usia lanjut (menopause), maka insiden terjadinya *Cardiovaskuler Disease dan Hipertension* (CVHD) akan cenderung sama pada keduanya. Menurut Singalingging (2011) rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan risiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis (Anggraini dkk, 2009).

Berdasarkan analisis antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus, prevalensi kejadian diabetes melitus pada wanita lebih tinggi dari pada laki-laki wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (*Premenstrual syndrome*), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita diabetes melitus (Irawan, 2010)

Ada hubungan yang bermakna antara tekanan darah dengan diabetes melitus. Hasil menunjukkan bahwa orang yang terkena hipertensi berisiko lebih besar untuk menderita diabetes, dengan odds 6,85 kali lebih besar dibanding orang yang tidak hipertensi. Menurut Sanjaya (2009) menemukan bahwa individu yang mengalami hipertensi mempunyai risiko 1,5 kali lebih besar untuk mengalami diabetes dibanding individu yang tidak hipertensi.

e. Hasil dan Pembahasan Program budidaya Tanaman Hidroponik

Indikator keberhasilan yang di buat untuk program pelaksanaan budidaya tanaman hidroponik yaitu peserta yang hadir dapat mampu mengaplikasikan budidaya tanaman hidroponik yang di dapat dari hasil sosialisasi yang di ikutinya. Ternyata dari sebagian besar (55,5%) dari peserta yang hadir menanam tanaman hidroponik, Setelah di lakukan 4 kali monitoring , ternyata hanya ada 5 orang peserta yang tanamannya masih hidup. Tanaman yang mati setelah di lihat penyebabnya ternyata masyarakat memiliki kendala dalam hal perawatan. Sehingga dapat di katakan program hidroponik ini belum berjalan optimal.

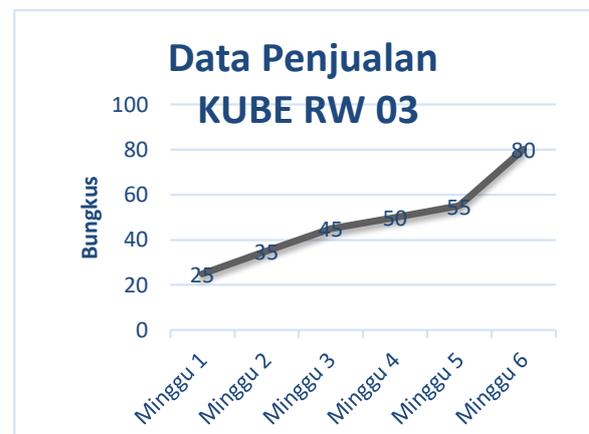
Menurut Wachjar dan anggayuhlin (2013) menyatakan bahwa hidroponik adalah teknik budidaya tanaman yang penanamannya tidak lagi menggunakan tanah sebagai media tanamnya tetapi sudah menggunakan pemanfaatan air sebagai penyaluran unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman tersebut. Tanaman yang sering di budidayakan untuk tanaman hidroponik adalah tanaman hortikultura, dimana tanaman ini mempunyai umur panen yang singkat dan morfologinya kecil dan sangat mudah untuk di budidayakan pada tanaman hidroponik. Namun berbeda dengan hasil intervensi yang telah dilakukan masyarakat wilayah RW 12 Kelurahan Pamoyanan, bahwa masyarakat sendiri rata-rata setelah diberikan sosialisasi dan tutorial mengenai pelaksanaan hidroponik secara mandiri namun banyak yang tidak efektif dalam perawatan hal tersebut diketahui setelah melakukan monitoring.

Banyak masyarakat yang belum tau tentang masalah hidroponik, bagaimana penggunaannya dan bagaimana keuntungan-keuntungannya. Teknik bertanam secara hidroponik baru muncul seiring dengan semakin tingginya perhatian manusia terhadap

kebutuhan pupuk pada tanaman. dimanapun tempat tumbuhnya tanaman tersebut apabila unsur haranya terpenuhi maka tanaman tersebut akan tetap hidup.

f. Hasil dan Pembahasan Program Ekonomi Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (IRT) RW 03

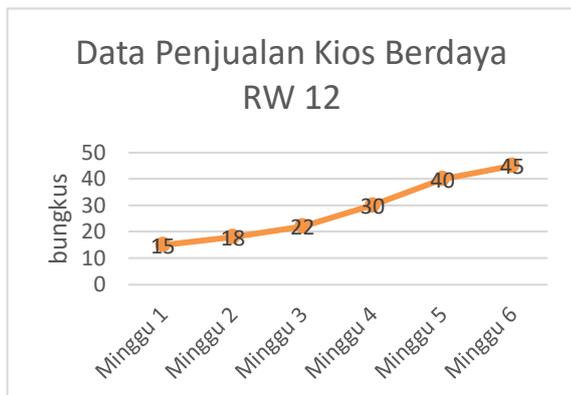
Tabel 3.4 Data Pengembangan Produk Kreebi RW 03



Dari Grafik 5.4 di atas, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan penjualan produk Kreebi RW 03 setiap minggu, namun setelah di buat label pada minggu ke tiga, Penjualan Produk Kreebi sedikit meningkat dibandingkan sebelumnya, Peningkatan cukup tinggi terjadi pada minggu keenam yaitu sebesar 80 bungkus. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil yang di lakukan oleh Jain dan Dick (1996) bahwasanya konsumen akan memilih produk PLBs (*Product Private Labels*) karena dapat dengan mudah mengukur kualitas produk dari kemasannya dari pada harus mencoba terlebih dahulu.

g. Hasil dan Pembahasan Program Ekonomi Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (IRT) RW 12

Tabel 3.5 Data Penjualan Kios Berdaya RW 12



Dari Grafik 5.5 di atas, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan produk Keleus RW 12 pada setiap minggunya, setelah di buatkan akun media sosial yaitu Facebook dan Instagram pada minggu ke tiga, penjualan

KESIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan yang telah dilakukan di wilayah RW 03 & RW 12 maka di hasilkan kesimpulan sebagai berikut, Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang semula hanya 76,04% sebelum dilakukan penyuluhan, menjadi 81,87% setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan untuk

REFERENSI

- [1] Ade Wachar dan Rizkiana Anggayuhlin. 2011. Peningkatan Produktivitas DAN Efisiensi Konsumsi Air Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor* L.) pada Teknik Hidroponik melalui Pengaturan Populasi Tanaman. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- [2] Andria, M Kiki. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*, Jurnal Promkes Vol. 1 No. 2

menjadi cukup meningkat, dilihat dari jumlah keleus yang terjual pada minggu ke tiga yaitu sebesar 22 bungkus lebih banyak di bandingkan pada minggu ke dua yang hanya 18 bungkus. Hasil ini sejalan dengan teori yang di nyatakan oleh Saffko (2009) yang berbunyi bahwa social media merupakan alat paling efektif dan nyata pada bidang marketing, sales, public relations, dan communications. Hal ini diperlukannya komunikasi dua arah antara konsumen dengan perusahaan. Dengan demikian social media dapat digunakan sebagai ujung tombak sebuah UMKM yang bertindak sebagai customer service dalam menangani keluhan dan masalah yang dihadapi pelanggan dan calon pelanggan.

Program Hidroponik belum berjalan optimal karena masyarakat merasa terkendala dalam hal perawatan. Setelah di lihat dari hasil penjualan produk KUBE (Kelompok Usaha Bersama) di wilayah RW 03 dan RW 12 ternyata terdapat peningkatan penjualan setelah dilaksanakan Pengembangan Produk & Pemasaran Program.

- [3] Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., dan Siahaan, SS. 2009. *Faktor—Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008*. Fakultas Kesehatan. Universitas Riau. *Files of DrsMed-FK UNRI* : 1-41.
- [4] Dinkes. 2018. *Sebagian Besar Penderita Hipertensi tidak Menyadarinya*. Jakarta. Kementerian kesehatanRI. <http://www.depkes.go.id/article/view/17051800002/sebagian-besar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya.html>

- (diakses pada tanggal 15 November 2018)
- [5] Irawan, Dedi. 2010. *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia* (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007). Thesis Universitas Indonesia.
- [6] Katulistiwa, Nisa Azza. 2013. *Proses Terjadinya Kaitannya Antara Peranan Zat Gizi dan Penyakit Degeneratif (Hipertensi)*. <http://azzakatulistiwafkm10.web.unair.ac.id> (Diakses tanggal 13 November 2018).
- [7] Naufal A, Kusumastuti I.Y. 2010. *Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) (Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat)*. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 6 No. 2 <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/11446/8950> (Jurnal Online, Diakses pada tanggal 13 November 2018).
- [8] Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Jakarta.
- [10] Pradono Julianty, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Daerah Perkotaan*. http://ejournal.persagi.org/go/index.php/gizi_indon/article/viewFile/83/80. (Jurnal online. Diakses pada tanggal 13 November 2018).
- [11] Profil Puskesmas Mulyaharja 2017 Kota Bogor.
- [12] Rawasiah A.B, Wahiduddin, Rismayanti. 2014. *Hubungan Faktor Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pattingallong*. <http://Respository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10836/A.BESSERAWASIAHM.MAPPAGILING> (Jurnal online. Diakses 13 November 2018).
- [13] RISKESDAS. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [14] Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- [15] Sarasaty, RF. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Kelompok Lanjut Usia di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- [16] Suhadak, 2010. *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun kabupaten lamongan?*. Lamongan. BPPM stikes muhammadiyah lamongan.
- [17] Suliha, Herawati & Sumiati, (2003). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.*, EGC: Jakarta.
- [18] Sujaya, I Nyoman. 2009. *“Pola Konsumsi Makanan Tradisional Bali sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 di Tabanan.”* *Jurnal Skala Husada* Vol. 6 No.1 hal: 75-81.
- [19] Sutanto. 2010. *CEKAL (Cegah dan Tngkal) Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [20] Sudjana, (2005), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- [21] Tempoh, J. 2013. *Peranan Hukum Tua dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang*

Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*,
2(1).

[22] Wachjar. 2013. Peningkatan Produktivitas
Dan Efisiensi Konsumsi Air Tanaman

Bayam (*Amaranthus tricolor* L) Pada
Teknik Hidroponik Melalui Pengaturan
Populasi Tanaman. *Bul. Agrohorti* 1(1):
127-134